

Pelatihan Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat Bagi Masyarakat Kelurahan Bungkutoko, Kota Kendari

Dedy Oetama¹, Armid², Fahmiati³, Muhammad Trial Fiar Erawan⁴, La Ode Muhammad Arsal^{5*}

¹Manajemen Sumberdaya Perairan, ²⁻³Kimia, ⁴Ilmu Kelautan, ⁵Akuakultur, Universitas Halu Oleo, JL. HEA. Mokodompit Kampus Bumi Tridharma, Kota Kendari

E-mail: arsal.otho@uho.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3652>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 31 Oct 2025

Revised: 09 Nov 2025

Accepted: 25 Nov 2025

Kata Kunci:

Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat, Mitigasi Bencana, Bungkutoko

Keywords:

Preparedness and Emergency Response, Disaster Mitigation, Bungkutoko

ABSTRACT

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Kelurahan Bungkutoko yang rentan terhadap bencana pesisir, melalui pelatihan kesiapsiagaan dan tanggap darurat bencana dengan metode simulasi pertolongan pertama pada korban tenggelam. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang risiko dan mitigasi bencana pesisir, serta pelatihan teknis melalui simulasi proses pertolongan pertama meliputi identifikasi korban, penyelamatan di air dengan prinsip reach, throw, row, go, dan tow/carry, serta resusitasi jantung paru (RJP/CPR). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama korban tenggelam serta meningkatkan kesiapsiagaan tanggap darurat di wilayah pesisir. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan peserta untuk mempraktikkan secara mandiri simulasi prosedur pertolongan pertama pada korban tenggelam secara efektif, termasuk RJP/CPR yang sangat relevan untuk menurunkan risiko akibat kecelakaan di perairan. Pelatihan berbasis simulasi efektif membangun kesiapsiagaan masyarakat dalam mitigasi risiko bencana tenggelam, sehingga perlu dilanjutkan sebagai upaya meningkatkan ketangguhan masyarakat pesisir yang rentan bencana.

This community service aims to enhance the capacity of the Bungkutoko Village community, which is vulnerable to coastal disasters, through preparedness training and emergency response using a simulation method for first aid on drowning victims. The methods used include outreach to increase knowledge about risks and coastal disaster mitigation, as well as technical training through simulation of the first aid process involving victim identification, water rescue with the principles of reach, throw, row, go, and tow/carry, and cardiopulmonary resuscitation (CPR). The evaluation results show that this training significantly improves the community's knowledge and skills in administering first aid to drowning victims as well as increases emergency preparedness in coastal areas. This is demonstrated by the participants' ability to independently practice the simulated first aid procedures effectively, including CPR, which is highly relevant for reducing risks associated with water accidents. Simulation-based training effectively builds community preparedness in mitigating drowning disaster risks, thus it should be continued as an effort to enhance the resilience of disaster-prone coastal communities



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Dedy Oetama, et al (2025). Pelatihan Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat Bagi Masyarakat Kelurahan Bungkutoko, Kota Kendari, 4 (2) 10905-10909. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3652>

PENDAHULUAN

Kelurahan Bungkutoko merupakan salah satu wilayah yang rentan terhadap berbagai bencana khususnya bencana pesisir seperti gelombang tinggi, banjir rob, gangguan ekosistem pesisir maupun tsunami. Kerusakan lingkungan pesisir yang dibiarkan dapat menimbulkan degradasi ekosistem yang

berujung pada peningkatan risiko bencana serta menurunkan kualitas hidup masyarakat (Akbar & Pratiwi, 2023 Sulistyningrum & Murthy, 2024). Selain itu, kepadatan pemukiman, keterbatasan akses informasi dini, dan terbatasnya infrastruktur evakuasi yang tersedia di wilayah tersebut dapat meningkatkan risiko korban dan kerugian saat terjadi bencana.

Kesiapsiagaan dan tanggap darurat bencana merupakan komponen penting dalam memitigasi dampak bencana terhadap komunitas lokal, terutama di wilayah pesisir yang rentan terhadap ancaman bencana. Pendidikan dan pelatihan kesiapsiagaan dan tanggap darurat yang difokuskan pada masyarakat lokal menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kemampuan adaptasi warga dalam mengenali bahaya, merespons secara tepat, serta memulihkan aktivitas sosial dan ekonomi pasca kejadian (Novelya et al., 2024; Nasution et al., 2024). Model pelatihan yang melibatkan simulasi respons tanggap darurat dan evakuasi korban dengan partisipasi aktif masyarakat menunjukkan efektivitas dalam membangun ketahanan komunitas pesisir (Fauzi & Handayani, 2021; Permatasari, 2021).

Saat ini masyarakat Kelurahan Bungkutoko belum memiliki pengetahuan maupun keterampilan terkait kesiapsiagaan bencana khususnya bencana yang terjadi di wilayah pesisir, sehingga masyarakat perlu dibekali dengan pemahaman terkait hal tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan peningkatan kapasitas masyarakat dalam hal kesiapsiagaan bencana (Siagian et al., 2025). Keterampilan terkait kesiapsiagaan bencana harus dilandasi dengan edukasi berkelanjutan sehingga dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat (Septikasari & Ayriza, 2018; Pratama et al., 2025). Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan teknis tanggap darurat bagi masyarakat Kelurahan Bungkutoko. Kegunaan dari pengabdian ini yakni mampu memberikan peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengenali bahaya dan mengambil tindakan darurat saat terjadi bencana.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan September 2025 di Kelurahan Bungkutoko, Kecamatan Nambo, Kota Kendari. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Kelurahan Bungkutoko yang terdiri atas perwakilan dari unsur karang taruna, perangkat kelurahan, ibu-bu, serta nelayan lokal. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahap, yakni:

1. Penyuluhan/Sosialisasi. Pada tahap ini, peserta diberikan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap potensi bencana di wilayah pesisir hingga prosedur evakuasi yang tepat saat terjadi bencana.
2. Pelatihan. Pada tahap ini masyarakat dilatih bagaimana melakukan pertolongan saat terjadi bencana, mulai dari tahap identifikasi korban, tindakan penyelamatan, hingga proses evakuasi korban. Tahap pelatihan ini dilaksanakan melalui simulasi sederhana yang melibatkan peserta secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan/Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi peserta diberikan penyuluhan berupa materi pengantar untuk mengenalkan berbagai potensi bencana yang dapat terjadi di wilayah pesisir, jenis-jenis bencana pesisir dan faktor penyebabnya, langkah-langkah mitigasi bencana pesisir, serta penanganan awal dan prosedur evakuasi yang tepat saat terjadi bencana. Penyampaian materi tersebut dalam kegiatan sosialisasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa masyarakat setempat belum pernah mendapatkan pelatihan kebencanaan dan tanggap darurat. Melalui materi tersebut masyarakat akan memperoleh wawasan terkait bencana pesisir dan bagaimana upaya untuk memitigasi potensi bencana tersebut.

Bencana di wilayah pesisir dapat terjadi secara alami karena fenomena alam seperti gelombang ekstrim, serta aktivitas eksploitasi lingkungan yang tidak terkendali sehingga menyebabkan penurunan kualitas lingkungan (Permatasari, 2021; Waluyo & Wardhani, 2021; Nur & Herman, 2024). Selain itu, bencana pesisir juga terjadi karena rendahnya kapasitas masyarakat dalam memahami prosedur pertolongan yang tepat, serta bagaimana tindakan yang perlu dilakukan ketika menghadapi bencana (Permatasari, 2021; Saerulloh et al., 2024; Husna et al., 2025).



Gambar 1. Sosialisasi risiko dan dampak bencana pesisir

Penting untuk selalu mengedukasi masyarakat pesisir secara rutin melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi bencana dan kesiapsiagaan bencana. Kurangnya edukasi terkait kesiapsiagaan bencana menjadi salah satu hambatan utama dalam upaya penyelamatan korban secara efektif (Siagian et al., 2025). Edukasi ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat terkait risiko dan dampak bencana, tetapi juga menumbuhkan pemahaman pentingnya pelestarian dan pengelolaan wilayah pesisir yang berkelanjutan. Edukasi kebencanaan baik formal maupun informal dapat meningkatkan pengetahuan, ketangguhan, dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana (Septikasari & Ayriza, 2018). Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan wilayah pesisir sangat efektif dalam menurunkan risiko kerusakan akibat bencana serta dapat meningkatkan ketahanan sosial (Pinto, 2016; Delvina et al., 2024).

Pelatihan Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan simulasi sederhana yang mudah untuk diaplikasikan oleh peserta. Simulasi dilakukan dengan meniru situasi nyata proses pertolongan pada korban tenggelam, mulai dari teknik identifikasi korban, tindakan penyelamatan di air, hingga evakuasi ke tempat aman. Selain itu, pelatihan juga mencakup pemeriksaan kondisi pernapasan serta prosedur pemberian pertolongan pertama (P3K) seperti resusitasi jantung paru (RJP) secara sederhana yang dapat dilakukan sambil menunggu bantuan medis. Teknik menyelamatkan korban dengan aman hingga melakukan RJP/CPR perlu diberikan kepada masyarakat pesisir (Siagian et al., 2025). Hal ini perlu dilakukan karena pentingnya pendidikan dan pemahaman masyarakat tentang kasus kegawatdaruratan (Patimah et al., 2019).

Metode pertolongan yang diterapkan dalam pelatihan ini mengikuti prinsip reach, throw, row, go, dan tow/carry yang merupakan teknik penyelamatan di perairan yang fokus pada keselamatan penyelamat sekaligus efektivitas pelaksanaan evakuasi korban. Dalam teknik reach alat bantu seperti tongkat atau tali dijulurkan kepada korban. Throw berarti melemparkan alat apung kepada korban. Row berarti mendayung perahu ke posisi korban. Go berarti penyelamat berenang mendekati korban untuk melakukan pertolongan. Tow/carry adalah teknik menarik korban ke tempat aman dengan menggunakan alat bantu.

Di akhir pelatihan, peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan simulasi yang telah ditampilkan sebelumnya sebagai bagian evaluasi dan untuk memastikan bahwa materi pelatihan yang diberikan mampu diserap dan dipahami oleh peserta. Hasilnya menunjukkan para peserta telah mampu untuk mempraktikkan simulasi prosedur pertolongan pertama pada korban tenggelam, termasuk prosedur melakukan RJP. Pelatihan pertolongan pertama dengan model simulasi pada korban tenggelam sangat efektif untuk diaplikasikan pada masyarakat pesisir (Asman et al., 2023). Pelatihan seperti ini sangat relevan dan penting untuk dilaksanakan di wilayah pesisir yang memiliki risiko tinggi terhadap kasus tenggelam (Siagian et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan efektivitas pelatihan dengan metode simulasi dan praktik lapangan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Selain itu, pelatihan dengan metode simulasi juga menunjukkan tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat meningkat signifikan pasca pelatihan dengan metode simulasi, yang juga berdampak pada kesiapsiagaan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada korban tenggelam (Fibriansari et al., 2022; Anas et al., 2023; Siagian et al., 2025).



Gambar 2. Pelatihan kesiapsiagaan dan tanggap darurat bencana pesisir

SIMPULAN

Pelatihan kesiapsiagaan dan tanggap darurat berbasis penyuluhan serta simulasi pertolongan pertama pada korban tenggelam mampu meningkatkan kapasitas masyarakat Kelurahan Bungkutoko secara signifikan dalam memahami risiko bencana pesisir, mengambil tindakan penyelamatan yang tepat, serta melakukan prosedur RJP/CPR secara mandiri. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut menunjukkan bahwa model pelatihan praktis melalui simulasi sangat efektif dalam membangun ketangguhan masyarakat pesisir yang rentan terhadap bencana, sehingga program serupa perlu dilanjutkan dan diperluas sebagai bagian dari upaya berkelanjutan dalam memperkuat kesiapsiagaan masyarakat terhadap berbagai risiko darurat di wilayah pesisir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Halu Oleo yang telah memberikan bantuan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih pula kepada Lurah Bungkutoko, Kepala Pusat Studi Bencana dan UK SAR Universitas Halu Oleo atas seluruh dukungan dan bantuannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Akbar, A., & Pratiwi, I. (2023). Dampak pencemaran lingkungan di wilayah pesisir Makassar akibat limbah masyarakat. *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 6(1), 75–78.
- Anas, M., Salcha, M. A., Novianti Bahar, S., Fitri, A. T., Rahmansyah, S. F., Dan, H., Kerja, K., Sekolah, /, Ilmu, T., & Makassar, K. (2023). Pelatihan Pertolongan Pertama dan Prosedur Penyelaman Aman sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan pada Penyelam Tradisional. *IbMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Asman, A., Trisna Ajani, A., Dewi, S., Studi III Keperawatan, P. D., & Psikologi dan Kesehatan, F. (2023). Pelatihan Pertolongan Pertama Korban Tenggelam Melalui Simulasi Modeling Partisipan Pada Nelayan Pesisir Pantai. *Community Development Journal*, 4(4), 7886–7892.
- Delvina, M., Kamal, E., Razak, A., & Prarikeslan, W. (2024). Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat Lokal: Literature Review. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(10), 407–415. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i11.1102>
- Fauzi, F., & Handayani, S. R. (2021). Pendampingan program sekolah siaga bencana berbasis masyarakat pada sekolah budi agung jakarta. *JPMA-Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 1(1), 24–34.
- Fibriansari, R. D., Maisyaroh, A., & Widianto, E. P. (2022). Pelatihan pertolongan pertama korban tenggelam pada nelayan dengan metode simulasi. *Media Karya Kesehatan*, 5(1), 116–126.
- Husna, T. A., Astuti, W., & Andini, I. (2025). Identifikasi Karakteristik Kawasan Permukiman Pesisir dalam Menghadapi Bencana Banjir Rob di Pantai Utara Kota Pekalongan. *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, Dan Permukiman*, 7(1), 70–88. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v7i1.83737.70-88>

- Nasution, R. F., Lestari, E. B., & Usiono. (2024). Peran Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana dalam Meningkatkan Kesadaran pada Remaja. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 119–128. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3491>
- Novelya, P. W., Rohmah, N., & Hamid, M. A. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Semeru Di Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Lumajang. *Seroja Husada Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 97–105. <https://doi.org/10.572349/husada.v1i1.363>
- Nur, F., & Herman, A. P. (2024). Analisis Potensi Bencana Gelombang Laut Ekstrim Dan Abrasi Pantai Di Kawasan Tanjung Bunga dan Pantai Barombong Makassar. *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 91–96.
- Patimah, S., Sima, Y., & Suryani, A. S. (2019). Gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pertolongan pertama pada penanganan korban tenggelam di Wilayah Hamadi. *Healthy Papua-Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 2(1), 33–38.
- Permatasari, I. N. (2021). Kajian Resiko, Dampak, Kerentanan dan Mitigasi Bencana Abrasi Dibeberapa Pesisir Indonesia. *Jurnal Riset Kelautan Tropis (Journal Of Tropical Marine Research) (J-Tropimar)*, 3(1), 43–53. <https://doi.org/10.30649/jrkt.v3i1.56>
- Pinto, Z. (2016). Kajian Perilaku Masyarakat Pesisir yang Mengakibatkan Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus di Pantai Kuwaru, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY). *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 3(3), 163–174. <https://doi.org/10.14710/jwl.3.3.163-174>
- Pratama, J. P., Rohmansyah, R., Puntodewo, L., & Rahman, F. A. (2025). Ketahanan Masyarakat Pesisir terhadap Dampak Perubahan Iklim. *Journal of Management and Social Sciences*, 4(1), 20–36. <https://doi.org/10.55606/jimas.v4i1.1709>
- Saerulloh, D. N., Cheirini, C., Humaida, I. N., & Apriliana, E. (2024). Edukasi dan Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Korban Tenggelam di Kelompok Nelayan Jaring Tarik Berkantong Lempasing Bandar Lampung. *JPM Ruwa Jurai*, 9(2), 126–131.
- Septikasari, Z., & Ayriza, Y. (2018). Strategi Integrasi Pendidikan Kebencanaan Dalam Optimalisasi Ketahanan Masyarakat Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Merapi. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(1), 47–59. <https://doi.org/10.22146/jkn.33142>
- Siagian, Y., Yunie Atrie, U., Wati, L., Program,), Keperawatan, S. D., Dan, K., Ners, P., Hang, S., & Tanjungpinang, T. (2025). PKM Edukasi dan Pelatihan Pertolongan Pertama pada Korban Tenggelam Bagi Masyarakat Pesisir. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 1886–1890.
- Sulistyaningrum, E., & Murthy, T. W. (2024). Studi Identifikasi Kerusakan Wilayah Pesisir dengan Metode Matriks Penilaian Indeks Kerentanan Pantai (IKP) di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta Studi Kasus Pantai Pelangi-Tallwolu dan Pantai Depok. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Lingkungan Kebumihan SATU BUMI*.
- Waluyo, F. A., & Wardhani, M. K. (2021). Perencanaan Wilayah Pesisir Berbasis Mitigasi Bencana Tsunami Studi Kasus Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Juvenil:Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan*, 2(3), 226–235. <https://doi.org/10.21107/juvenil.v2i3.11659>